

Local Department

HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH DENGAN SIKAP NASIONALISME SISWA KELAS II CATUR WULAN II MADRASAH ALIYAH NEGERI I JEMBER TAHUN AJARAN 1997/1998

SKRIPSI



| | | |
|------------------|-------------------|---------|
| Oleh : | Asal : | Kelas : |
| Titik Utariyani | 25 JUN 1998 | 959.8 |
| NIM : 9102105097 | PTI '98-5091-1662 | UTA |

h
xyj

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
MEI 1998

MOTTO :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ
آمَنُوا تَعْلَمَ دَرَجَاتٍ (المجادله)

"Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang yang berilmu pengetahuan".

(Q. S. Al Mujadalah : 11)

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Almarhum Ayahanda Susiswo dan Ibunda Sumerliyati tercinta yang senantiasa membimbing dengan sabar dan sebagai wujud bakti ananda.
2. Suamiku tercinta Bondan Sutowo yang memberikan dorongan dan do'a untuk keberhasilanku.
3. Sahabat-sahabatku senasib dan seperjuangan
4. Almamaterku tercinta Universitas Jember

HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH DENGAN SIKAP NASIONALISME
SISWA KELAS II CATUR WULAN II MADRASAH ALIYAH NEGERI I
JEMBER TAHUN AJARAN 1997/1998

SKRIPSI

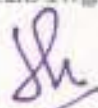
Diajukan untuk dipertahankan di depan Tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan spesialisasi program Pendidikan Sejarah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh :

Nama Mahasiswa : Titik Utariyani
Nomer Induk Mahasiswa : 9102105097
Tahun Angkatan : 1991
Daerah Asal : Mojokerto
Tempat /Tanggal Lahir : Mojokerto, 31 Desember 1971
Jurusan/Program : Pendidikan IPS/Pendidikan Sejarah

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Sri Handayani
NIP. 131 472 788

Pembimbing II



Drs. Sumarno
NIP. 131 403 352

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai skripsi

Pada hari: Rabu

Tanggal : 20 Mei 1998

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji

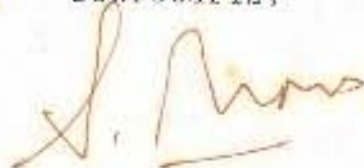
Ketua,



Drs. Paulus Walujo

NIP. 136 293 030

Sekretaris,



Drs. Sunarno

NIP. 131 403 352

Anggota:

1. Drs. Sri Handayani

NIP. 131 472 786

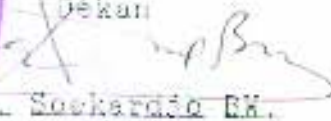
2. Drs. Soekemi

NIP. 130 341 207



Mengetahui

Dekan



Drs. Soekardjo EK.

NIP. 130 287 101

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad, taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: Hubungan Prestasi Belajar Sejarah dengan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas II Catur Wulan II di Madrasah Aliyah Negeri I Jember.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat mencapai gelar sarjana Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Jember.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
3. Kepala Pusat Penelitian Universitas Jember.
4. Kepala Perpustakaan Unej beserta staffnya.
5. Ketua Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
6. Ketua Program pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
7. Dosen pembimbing I dan pembimbing II yang dengan sangat sabar membimbing dalam penulisan skripsi ini.
8. Semua Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
9. Kepala Madrasah Aliyah Negeri I Jember.
10. Guru Sejarah Madrasah Aliyah Negeri I Jember.
11. Semua pihak yang membantu penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu mohon kritik dan saran yang sifatnya membangun demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi kita semua.

Jember, 20 Mei 1998

Penulis

RINGKASAN

Titik Utariyani, April 1998, Judul "Hubungan Prestasi Belajar Sejarah dengan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas II Catur wulan II di Madrasah Aliyah Negeri I Jember Tahun Ajaran 1997/1998"

Skripsi, Program Pendidikan Sejarah, Jurusan Ilmu pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pembimbing (I) Dra. Sri Handayani (II) Drs. Sumarno

Kata Kunci; Prestasi belajar sejarah, sikap nasionalisme.

Pengajaran sejarah memiliki peranan penting dalam upaya membangkitkan rasa cinta tanah air, semangat kebangsaan dan rasa percaya diri suatu bangsa, serta menanamkan wawasan kebangsaan, yang sangat fundamental bagi pembangunan nasional. Dengan demikian jelaslah bahwa Pelajaran sejarah memiliki posisi yang strategis untuk membangkitkan, menanamkan sikap nasionalisme siswa asal dilaksanakan secara baik dan benar. Dalam kenyataannya dilapangan ada isu tentang adanya kemerosotan semangat kebangsaan dan sikap nasionalisme atau sikap patriotisme pada siswa. Hal ini sangat berbahaya bagi pertahanan nasional.

Dalam penelitian ini permasalahannya dirumuskan "adakah hubungan antara prestasi belajar sejarah dengan sikap nasionalisme siswa Kelas II Cawu II di MAN I Jember".

Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 27 November 1997 sampai dengan 29 April 1998. Usaha untuk menemukan jawaban masalah diawali dengan mengkaji teori, yang kemudian dirumuskan hipotesisnya bahwa ada hubungan antara prestasi belajar sejarah dengan sikap nasionalisme pada siswa kelas II Cawu II MAN I Jember Tahun Ajaran 1997/1998.

Penentuan daerah penelitian ditetapkan di Madrasah Aliyah Negeri I Kabupaten Jember, sedangkan metode penentuan respondennya adalah dengan metode proporsional random sampling dengan teknik undian. Data diambil 100 siswa dari kelas II Madrasah Aliyah Negeri Jember. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah studi dokumenter, metode angket, observasi dan interview.

Analisis statistik yang digunakan adalah rumus Product Moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) \cdot (\sum y^2)}}$$

Hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) 0,7826 sedangkan dalam tabel pada taraf signifikansi 5 % dengan $N = 100$ sebesar 0,195, dengan demikian hasil r hitung lebih besar dari r tabel. maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis kerja diterima. Jadi dapat disimpulkan ada hubungan positif dan signifikan antara prestasi belajar sejarah dengan sikap nasionalisme. Berdasarkan hasil korelasi ini dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan prestasi belajar sejarah akan diikuti kenaikan sikap nasionalismenya atau prestasi belajar sejarah menggambarkan sikap nasionalisme.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah: (1) Untuk guru Sejarah agar selalu mengupayakan agar prestasi belajar siswa ditingkatkan dan jika sudah baik maka perlu dipertahankan mengingat pentingnya fungsi pengajaran sejarah sebagai sarana untuk menumbuhkembangkan sikap nasionalisme siswa. (2) Untuk para pejabat yang berwenang agar mata pelajaran sejarah dijadikan mata pelajaran yang di-ebtanaskan, mengingat fungsi strategis pelajaran sejarah yakni untuk meningkatkan nasionalisme atau membangun watak bangsa yang cinta tanah air dan bangsa, juga agar siswa lebih bergairah dalam mempelajari pelajaran sejarah.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN MOTTO | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| HALAMAN PENGAJUAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| RINGKASAN | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DENAH | x |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Pemilihan Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Permasalahan | 3 |
| 1.3 Definisi Operasional | 3 |
| 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| 1.4.1 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.4.2 Manfaat Penelitian | 6 |
| | |
| BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN | |
| 2.1 Prestasi Belajar Sejarah | 8 |
| 2.2 Sikap Nasionalisme | 11 |
| 2.3 Hubungan Prestasi Sejarah Dengan Sikap Nasionalisme | 12 |
| 2.4 Hipotesis | 15 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Pengertian Metode Penelitian | 16 |
| 3.2 Metode Penentuan Tempat Penelitian | 16 |
| 3.3 Metode Penentuan Responden dan Informan | 17 |
| 3.3 Metode Pengumpulan Data | 18 |
| 3.4 Metode Analisis Data | 22 |
| | |
| BAB IV HASIL DAN ANALISIS | |
| 4.1 Data Pelengkap Penelitian | 23 |
| 4.2 Data Utama Penelitian | 30 |
| 4.3 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis | 37 |
| 4.4 Diskusi Hasil Penelitian | 42 |
| | |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1 Kesimpulan | 44 |
| 5.2 Saran | 44 |

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

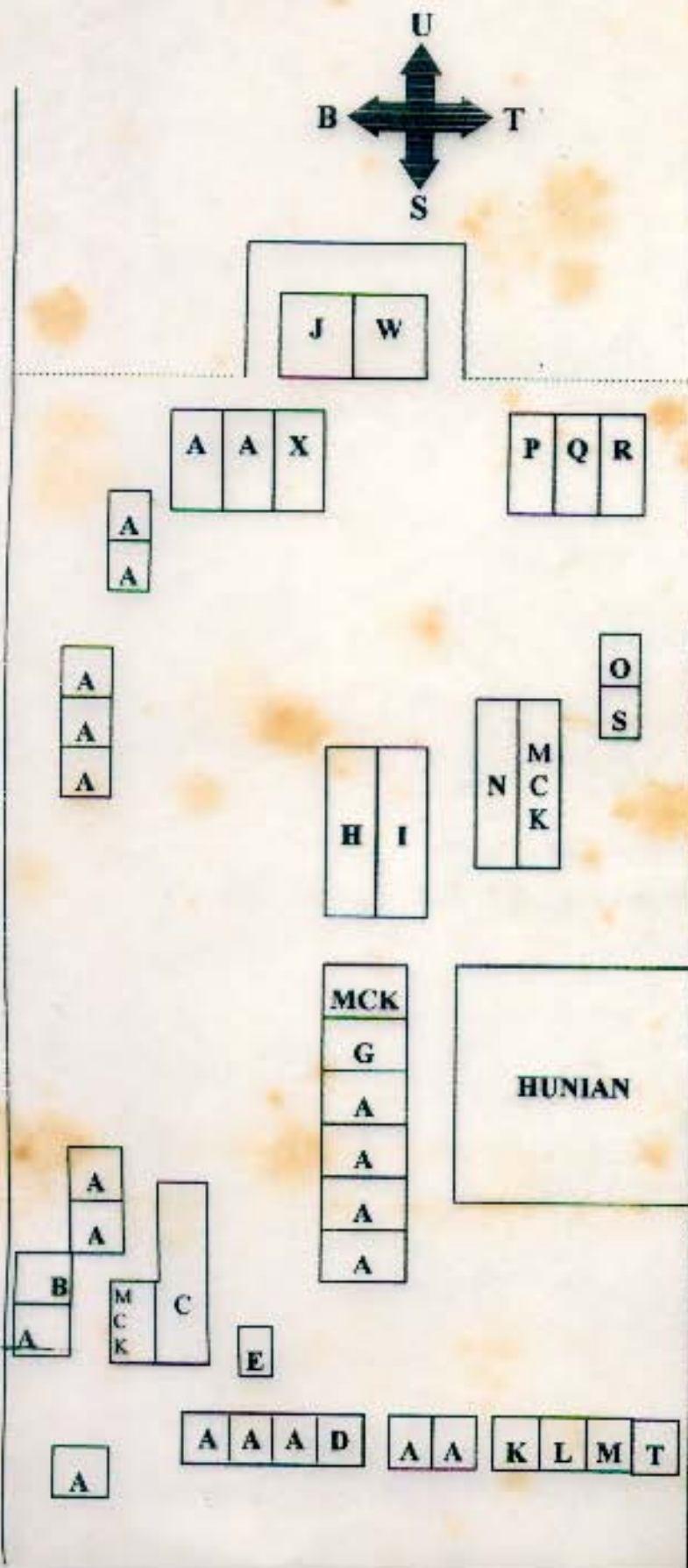
1. Metrik Penelitian
2. Tabel r Product Moment
3. Angket
4. Tuntunan Interview
5. Tuntunan Observasi
6. Tuntunan Studi Dokumenter
7. Keterangan Penelitian dari MAN 1 Jember
8. Daftar riwayat hidup ringkas.
9. Lembar konsultasi

DAFTAR TABEL

| No. | Nama Tabel | Halaman |
|-----|--|---------|
| 1. | Keadaan fisik gedung HAN I Jember | 24 |
| 2. | Keadaan tenaga pengajar dan tenaga administrasi serta karyawan | 25 |
| 3. | Keadaan siswa HAN I Jember | 30 |
| 4. | Kemampuan responden penelitian | 31 |
| 5. | Rekapitulasi skor total angket sikap nasionalisme | 34 |
| 6. | Tabel kerja untuk mencari r | 38 |



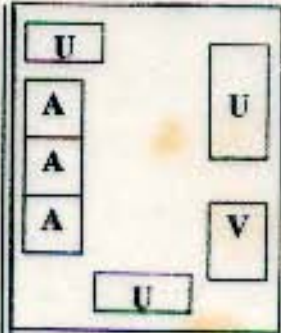
DENAH MAN I JEMBER



J
A
L
A
N

I
M
A
M

B
O
N
J
O
L



- Keterangan :**
- A = R. Belajar
 - B = Lab. Pertanian
 - C = R. Tata Busana
 - D = R. Musik
 - E = Pentas Seni
 - F = R. Klompencapir
 - G = Perpustakaan
 - H = R. SPP
 - I = Lab IPA
 - J = Lab. Bahasa
 - K = R. Industri
 - L = R. elektro
 - M = R. Otomotif
 - N = Parkir
 - O = R. Tata Usaha
 - P = R. Guru
 - Q = R. Komputer
 - R = R. Kurikulum
 - S = R. Kasek
 - T = Koperasi
 - U = Asrama
 - V = R. Dinas
 - W = R. OSIS
 - X = Aula

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Permasalahan

Pengajaran sejarah memiliki peranan penting dalam upaya untuk membangkitkan rasa cinta tanah air, semangat kebangsaan dan rasa percaya diri suatu bangsa. Frederik dan Soeri Suroto mengatakan, bahwa setiap bangsa Indonesia akan tumbuh jika telah mendengar riwayat kebesaran nenek moyangnya, kebesaran yang dicapai Melayu, Sriwijaya, Mataram serta Mojopahit (1989: 34).

Sejarah berkaitan erat dengan proses Pendidikan terutama dalam perspektif pembangunan serta pembinaan bangsa (nation and character building), sejarah sebagai proses pewarisan budaya bangsa yang diperlukan dalam proses sosialisasi enkulturasi generasi muda untuk selanjutnya mampu mengambil tanggung jawab dan alih generasi. Sejarah juga memiliki arti penting dalam mendorong tumbuhnya pengertian dan pemahaman akan masa kini dan masa yang akan datang agar mampu menghadapi dan memberikan respon terhadap tantangan-tantangan yang dihadapi suatu bangsa demi kejayaan bangsa tersebut (Widja, 1993: 5).

Pengajaran sejarah memiliki peranan penting dalam menanamkan wawasan kebangsaan. Sebagaimana yang diungkap oleh Sartono Kartodirdjo, di mana pelajaran sejarah memiliki fungsi deduktis, utamanya untuk menopang pertumbuhan wawasan kebangsaan yang sangat fundamental bagi pembangunan nasional (1982: 29).

Dengan demikian jelaslah bahwa pengajaran sejarah memiliki posisi yang sangat strategis untuk membangkitkan dan menanamkan sikap nasionalisme pada setiap diri siswa,

asal dilaksanakan dengan baik dan benar dalam penyampaian materi, tepat dalam penggunaan metode dan jika siswa merespon dengan baik pula.

Pada akhir-akhir ini ada beberapa permasalahan berkaitan dengan pengajaran sejarah, yakni ada kecenderungan kelompok siswa tertentu kurang tertarik dan kurang berminat terhadap pengajaran sejarah. Ada isu tidak jarang kita dengar antara lain adanya kemerosotan minat terhadap pengajaran sejarah, keluhan bahwa pengajaran sejarah tidak menarik dan membosankan karena dianggap merupakan mata pelajaran hafalan semata. Ada juga isu semangat kebangsaan dan patriotisme atau nasionalisme generasi muda makin mengendor, hal ini sebenarnya sangat berbahaya bagi pertahanan nasional (Joko Suryo, 1992: 1). Isu di atas diperkuat oleh hasil penelitian beberapa staf pengajar FKIP Universitas Udayana, di beberapa SMU, yang menghasilkan kesimpulan bahwa para siswa dalam belajar sejarah kurang bergairah dan bersemangat, pada umumnya beralasan karena tidak diebtanaskan (Widja, 1993: 8). Pada saat pengajaran berlangsung subyek didik banyak yang berwajah muram, lesu dan murung. sikap-sikap kurang terpuji sering juga dilakukan. Hal ini mungkin disebabkan karena bosan atau karena menganggap pelajaran sejarah sebagai beban atau karena faktor lain. Kondisi yang demikian menyebabkan apa yang mereka dapatkan tidak seperti apa yang diharapkan (Haekal, 1989: 1).

Gambaran di atas menunjukkan bahwa pada satu pihak pengajaran sejarah memiliki arti penting untuk menumbuhkan dan menanamkan nasionalisme di pihak lain respon siswa terhadap pengajaran sejarah kurang baik, bahkan menurun. Kondisi yang demikian menimbulkan pertanyaan: apakah di lapangan memang prestasi belajar

sejarah menurun, begitu juga sikap nasionalismenya, dan adakah hubungan antara tinggi rendahnya prestasi belajar sejarah (penguasaan materi sejarah) dengan sikap nasionalismenya. Bertitik tolak dari kenyataan kenyataan tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk menetapkan judul penelitian sebagai berikut " Hubungan Prestasi belajar Sejarah dengan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas II Madrasah Aliyah Negeri I Jember Cawu II Tahun Ajaran 1997/1998" .

1.2 Rumusan Permasalahan

Rumusan Masalah memiliki peranan penting dalam penelitian, dengan rumusan masalah yang jelas dan tegas maka penelitian akan memudahkan dilaksanakan. Perumusan masalah merupakan titik tolak atau dasar dalam merumuskan hipotesis (Moh. Nazir, 1988, 143). Dalam penelitian ini peneliti merumusan permasalahan sebagai berikut adalah: "Adakah hubungan Prestasi belajar Sejarah dengan sikap Nasionalisme siswa kelas II Madrasah Aliyah Negeri I Jember catur wulan II Tahun ajaran 1997/1998" ?

1.3. Definisi Operasional

Untuk memperoleh pengertian dan gambaran yang jelas dari judul skripsi maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi ini adapun istilah yang dipergunakan dalam skripsi ini adalah prestasi belajar sejarah dan sikap nasionalisme.

1.3.1 Prestasi Belajar Sejarah

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan) (Sastra Preteja, 1978: 390). Pada dasarnya

prestasi merupakan bukti dari keberhasilan yang dicapai (W.S. Winkel, 1984: 162).

Adapun yang dimaksud dengan belajar adalah berusaha (berlatih) supaya mendapatkan sesuatu kepandaian (W. J. S. Poerwadarminto, 1976: 108). Selanjutnya Demar Hamalik menjelaskan, menurut pandangan tradisional belajar adalah usaha memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan, sedangkan menurut pandangan modern adalah proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungan (1986: 40-41).

Sejarah adalah merupakan salah satu dari mata pelajaran umum yang diberikan di sekolah menengah umum dari kelas satu hingga kelas tiga (Depdikbud, 1993: 4)

Prestasi Belajar Sejarah yang penulis maksud adalah hasil yang dicapai siswa atau kemampuan penguasaan materi yang diberikan dalam mata pelajaran sejarah, yang dapat diketahui dari hasil ujian catur wulan kedua.

1.3.3 Sikap Nasionalisme

Sikap adalah kecenderungan untuk bereaksi secara positif (menerima) atau secara negatif (menolak) terhadap suatu obyek berdasarkan penilaiannya berguna atau tidak baginya (Saifuddin Azwar, 1988: 3-4). Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan yang ada pada seseorang untuk bertindak tertentu terhadap hal tertentu. Sikap belum merupakan suatu perbuatan tetapi "pre-disposisi" tingkah laku, sikap merupakan suatu kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu obyek sebagai penghayatan terhadap obyek tersebut (Mar'at, 1982: 10-11). Obyek dapat berupa benda-benda, orang, peristiwa-peristiwa, pandangan-pandangan, lembaga, norma, nilai dll., (Gerungan, 1982: 82; Saifuddin Azwar, 1988: 21).

Dari berbagai pendapat dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berreaksi, dapat berwujud menolak atau menerima terhadap suatu obyek.

Nasionalisme adalah paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negaranya sendiri (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989: 610). Hans Koho menyatakan bahwa nasionalisme adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan yang tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan (1984: 11). Sementara Otto Bauwer menyatakan bahwa nasionalisme adalah suatu keinsyafan rakyat bahwa dirinya adalah satu golongan bangsa (Dalam Ruslan Abdul Ghani, 1964: 31). Ditegaskan bahwa nasionalisme merupakan suatu cara yang di dalamnya individu-individu mengidentifikasi diri mereka dengan kelompoknya sebagai suatu bangsa Lyman Tower Sargen (1996:26).

Berdasarkan pendapat pendapat di atas, yang penulis maksud dengan sikap nasionalisme adalah kecenderungan seseorang untuk menerima paham untuk mencintai dan rela berkorban untuk bangsa dan negara yang didasari adanya (kesadaran) keinsyafan akan keberadaan dirinya menjadi bagian dari suatu bangsa dan negara tersebut.

Indikator sikap nasionalisme: (1)Cinta bangsa dan tanah air dengan unsur indikatornya adalah (a)mencintai wilayah nasional, (b) mencintai bangsanya, (c) mencintai budayanya (d) selalu waspada dan siap membela tanah air terhadap segala bentuk ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan yang membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara,(e) anti dominasi asing (penjajahan). (2) Sadar berbangsa satu bangsa Indonesia (kesadaran nasional sebagai suatu bangsa), Indikatornya adalah (a) sadar bertanah air satu, berbangsa satu, bangsa Indonesia,(b)

mengakui dan menghormati bendera merah putih, lagu kebangsaan, bahasa nasional, lambang negara, kepala negara dan mentaati perundang-undangan yang berlaku. (3) Rela berkorban untuk bangsa dan negara, indikatornya adalah (a) rela mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran serta harta benda untuk kepentingan umum. (b) rela berkorban jiwa dan raga untuk kepentingan bangsa dan negara.

Dalam penelitian ini yang dimaksud hubungan prestasi belajar sejarah dengan sikap nasionalisme adalah hubungan antara tingkat penguasaan materi pelajaran sejarah siswa dengan kecenderungan untuk menerima faham (ajaran, keyakinan) untuk mencintai dan rela berkorban untuk bangsa dan negaranya yang didasari adanya kesadaran akan keberadaan dirinya menjadi bagian dari suatu bangsa dan negara.

1. 4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam setiap melakukan kegiatan tentu memiliki maksud dan tujuan, demikian halnya dalam penelitian ini.

1. 4. 1 Tujuan Penelitian

Ingin mengetahui secara mendalam ada tidaknya hubungan yang signifikan antara prestasi belajar Sejarah dengan sikap Nasionalisme siswa kelas II Madrasah Aliyah Negeri I Jember cawu II Tahun ajaran 1997/1998.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1.4.2.1 Bagi penulis, penelitian merupakan pengalaman yang sangat berharga dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang telah didapat sebelumnya.

1.4.2.2 Sebagai bahan masukan (input) bagi lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan tempat

penelitian, apakah sikap Nasionalisme sudah benar-benar tertanam pada diri siswa.

1.4.2.3 Umpan balik bagi sekolah tempat penulis mengadakan penelitian sehingga dapat berguna untuk meningkatkan proses belajar mengajar,

1.4.2.4 Sebagai sumbangan bagi dunia ilmu pengetahuan khususnya lembaga pendidikan.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Prestasi Belajar Sejarah

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan) (Sastra Preteja, 1978: 390). Selanjutnya Imam Suyudi mengartikan, prestasi adalah hasil pekerjaan yang diperoleh dengan jalan keuletan berama (1988:7). Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Pada dasarnya prestasi merupakan bukti dari keberhasilan yang dicapai (W.S. Winkel, 1984: 162).

Adapun yang dimaksud dengan belajar menurut Roestiyah N (1984) adalah suatu aktivitas yang dapat membuat perubahan individu dalam kebiasaan sikap dan pengetahuan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Qamar Hamalik menjelaskan, menurut pandangan tradisional belajar adalah usaha memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan, sedangkan menurut pandangan modern adalah proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungan (1986: 40-41).

Mata pelajaran Sejarah adalah salah satu dari mata pelajaran umum yang diberikan di sekolah menengah umum dari kelas satu hingga kelas tiga (Depdikbud, 1993: 4) Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud prestasi belajar sejarah adalah Hasil yang dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran sejarah.

Mata pelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran umum yang diberikan di sekolah menengah umum dari kelas satu hingga kelas tiga. Bahan kajiannya meliputi kehidupan dan perkembangan masyarakat Indonesia dari masa kuno, tradisional, Imperialisme, kolonialisme, pergerakan nasional, proklamasi kemerdekaan, serta upaya

bangsa Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaan sampai dengan mengisi kemerdekaan. Bahan kajian lainnya adalah perkembangan baru bangsa-bangsa Asia, Eropa, Amerika sampai dengan perang Dunia ke dua, proses perubahan dan tata kehidupan dunia baru dan perkembangan ilmu pengetahuan (Depdikbud, 1993 b: 25).

Tujuan pengajaran Sejarah adalah menanankan pemahaman tentang adanya perkembangan masyarakat masa lampau hingga masa kini, menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air, serta sebagai warga negara Indonesia, dan memperluas wawasan hubungan masyarakat antar bangsa di dunia (Depdikbud, 1993: 25), serta mempersiapkan anak didik agar sanggup menghadapi perubahan-perubahan keadaan dalam kehidupan dan didalam dunia yang senantiasa berubah ini, melalui latihan berpikir dan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, ilmiah dan cermat, obyektif (Sartono Kartodirdjo, 1982: 43; C. P. Hill, 1956: 10). Di dalam menghadapi masalah siswa diharapkan mampu berpikir obyektif berdasarkan fakta bukan prasangka belaka. berdasarkan fakta itulah disimpulkan secara obyektif

Prestasi belajar mencerminkan penguasaan materi yang dipelajari, dengan penguasaan atau pemahaman serta penghayatan materi tersebut diharapkan tumbuh sikap sesuai yang menjadi tujuan materi tersebut.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, Faktor yang dimaksud menurut Johan B. Carroll yaitu:

- a. Waktu yang tersedia, yaitu waktu yang tersedia untuk menyelesaikan suatu bahan yang telah ditentukan .
- b. Usaha individu, yaitu usaha yang dilakukan oleh individu untuk menguasai suatu bahan yang telah ditentukan .
- c. Bakat, yaitu bakat yang dimiliki oleh seorang siswa yang

- sifatnya sangat individual.
- d. Kualitas pengajaran, yaitu tingkat kejelasan suatu pengajaran, misalnya strategi penjelasan yang diterima oleh siswa, pengaturan untuk pelaksanaan suatu pengajaran, dan sebagainya.
- e. Kemampuan untuk mengerti pengajaran, yaitu kemampuan siswa untuk mendapatkan manfaat yang optimal dari keseluruhan proses belajar mengajar yang sedang dihadapi (Dirjendikti, 1982: 2).

Sumber lain mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi: (1) faktor siswa atau individu yang belajar, (2) faktor lingkungan siswa, (3) faktor bahan atau lingkup yang dipelajari (Bimo Waigito, 1978: 113).

Faktor siswa atau individu yang belajar, memiliki peranan penting karena pada diri siswalah terdapat motif, konsentrasi, perhatian, intelegensi. Sebagai misal jika siswa tidak memiliki kemauan atau motivasi untuk belajar maka hasilnya akan tidak memuaskan. Faktor yang menyangkut diri siswa meliputi dua unsur yaitu unsur rohani dan unsur jasmani. Unsur jasmani berkaitan erat dengan unsur rohani karena tanpa kondisi jasmani yang benar-benar sehat akan mengakibatkan kurang baik terhadap rohaninya utamanya kondisi panca inderanya, karena baiknya fungsi panca indera merupakan syarat dapatnya belajar dengan baik. Unsur rohani meliputi beberapa hal yaitu motif, konsentrasi perhatian, intelegensi (Sumadi Suryabrata, 1984: 252).

Faktor lingkungan siswa adalah segala sesuatu yang berada diluar diri siswa, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat yang disebut dengan faktor eksogen. Faktor eksogen seperti: keadaan ekonomi

keluarga, sarana belajar, waktu belajar dll. Prestasi belajar siswa akan baik mana kala lingkungan disekitarnya mendukung terwujudnya proses belajar mengajar dengan baik.

Faktor bahan yang dipelajari, meliputi faktor tingkat kesulitan dari bahan yang dipelajarinya. Jika bahan yang dipelajari sangat sulit, maka perlu waktu yang lama, begitu juga sebaliknya. Ada kecenderungan jika bahannya psulit maka ada kecenderungan prestasi yang dicapai siswa cenderung rendah, begitu juga sebaliknya.

2. 2 Sikap Nasionalisme

Sikap adalah kecenderungan untuk bereaksi secara positif (menerima) atau secara negatif (menolak) terhadap suatu obyek berdasarkan penilaiannya berguna atau tidak baginya (Saifuddin Azwar, 1988: 3-4). Selanjutnya Mar'at menjelaskan, sikap adalah kesiapan atau kesediaan yang ada pada seseorang untuk bertindak tertentu terhadap hal tertentu. Sikap belum merupakan suatu perbuatan tetapi "pre-disposisi" tingkah laku, sikap merupakan suatu kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu obyek sebagai penghayatan terhadap obyek tersebut (1982: 10-11). Obyek dapat berupa benda-benda, orang, peristiwa-peristiwa, pandangan-pandangan, lembaga, norma, nilai dll., (Gerungan, 1982: 82; Saifuddin Azwar, 1988: 21). Sikap dipengaruhi pikiran, keyakinan, pengetahuan dan merupakan hasil evaluasi (Mar'at, 1982: 11), serta dipengaruhi nilai budaya (Saifuddin Azwar, 1988: 21).

Hubungan antara nilai dan sikap sangat erat, nilai memiliki pengaruh kausal yang langsung atau tidak langaung terhadap sikap atau dengan kalimat lain nilai adalah determinan sikap (Mueller, 1992: 7).

Nasionalisme adalah paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negaranya sendiri (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989: 610). Hans Kohn menyatakan bahwa nasionalisme adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan yang tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan (1984: 11). Sementara Otto Bauer menyatakan bahwa nasionalisme adalah suatu keinsyafan rakyat bahwa dirinya adalah satu golongan bangsa (Dalam Ruslan Abdul Ghani, 1964: 31). Sejalan dengan pendapat di atas Lyman Tower Sargent (19986: 26) menegaskan bahwa nasionalisme merupakan suatu cara yang di dalamnya individu-individu mengidentifikasi diri mereka dengan kelompoknya sebagai suatu bangsa.

Sikap nasionalisme mengandung pengertian kecenderungan seseorang untuk menerima paham (ajaran dan keyakinan) untuk mencintai dan rela berkorban untuk bangsa dan negaranya yang didasari adanya keinsyafan akan keberadaan dirinya menjadi bagian dari suatu bangsa dan negara tersebut.

2.3 Hubungan Prestasi Belajar Sejarah dengan Sikap Nasionalisme.

Mata pelajaran sejarah di SMU merupakan matapelajaran wajib maka diberikan dari kelas satu hingga kelas tiga di seluruh jurusan. Pengajaran sejarah memiliki fungsi dan kedudukan yang strategis dalam kerangka pendidikan nasional dan pembangunan bangsa (nation building), hal ini disebabkan didalamnya termuat segi pengetahuan empiris (empirical knowledge) yakni segala kejadian yang penting yang dialami suatu bangsa dan segi pengetahuan normatif, yaitu segala norma-norma yang berlaku dalam suatu masyarakat atau bangsa yang harus dijunjung tinggi dan

diteati (Djoko suryo, 1991: 14-19). Prinsip-prinsip yang digunakan mendidik generasi muda selalu berasal dari masa lampau masyarakat tersebut (Fitzgerald, 1977: 71). Melalui belajar sejarahlah nilai-nilai masa lampau dapat dipetik dan dimanfaatkan untuk menghadapi masa kini, tanpa masa lampau orang tidak akan mampu membangun ide-ide tentang konsekwensi yang dilakukan (Renier, 1961: 31-32).

Arti penting sejarah menurut Sartono Kartodirdjo, Untuk mengenal identitas bangsa diperlukan pengetahuan tentang sejarah pada umumnya dan sejarah nasional pada khususnya, di samping itu untuk : (1) membangkitkan perhatian serta minat kepada sejarah tanah air, (2) mendapatkan inspirasi dari cerita sejarah baik cerita kepahlawanan atau tragedi nasional, (3) memupuk pemikiran *historical mindeed*, (4) melatih pola pikir rasional, dan kritis berdasarkan faktual, (5) mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan (1982:43). Dalam tulisannya yang lain diungkapkan, sejarah memiliki fungsi sosio kultural yaitu membangkitkan kesadaran historis dan berdasarkan kesadaran historis itu dibentuk kesadaran nasional yang akhirnya dapat membangkitkan inspirasi dan aspirasi generasi muda untuk mengabdikan kepada bangsa dan negara dengan penuh dedikasi dan kesediaan berkorban untuk bangsa dan negara (1992: 3).

Tujuan pengajaran sejarah dapat diklasifikasikan dalam tiga kawasan atau aspek yaitu: aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

Aspek pengetahuan (*know ledge*), diutamakan pada aspek pengertian (*under standing*). Ketiga aspek tersebut harus dicapai secara integratif dalam proses belajar mengajar (Widja, 1989: 56), karena antara ketiga aspek tersebut

saling terkait dan saling berinteraksi secara selaras (Saifuddin Azwar, 1988: 22) Aspek kognitif dapat dicapai dengan memberikan pengajaran sejarah secara jujur, menarik dan hidup yang dapat membangkitkan rasa kagum terhadap perjuangan dan tokoh pelaku sejarah, serta dapat membangkitkan keinginan untuk meneladani para pahlawan yang berarti membangkitkan kognitif dan konatif (Gugeng, 1989: 23-24).

Aspek kognitif yang dapat diperoleh dari pengajaran sejarah, sangat luas. Secara umum antara lain menguasai pengetahuan tentang: Unsur-unsur umum (generalisasi) yang ada pada peristiwa masa lampau, tentang hubungan masa lampau dengan masa kini dan perspektifnya untuk masa yang akan datang. Aktivitas manusia pada masa lampau dalam berbagai aspeknya (Widja, 1988: 37-38). Untuk pengajaran sejarah di SMU, aspek kognitif yang dapat diperoleh yaitu menguasai tentang perkembangan masyarakat masa lampau hingga masa kini, hubungan antar bangsa, jati diri bangsa, pertumbuhan dan perkembangan nasionalisme, imperialisme, kolonialisme Asia, Afrika, Amerika dan Eropa, pergerakan nasional Indonesia, proklamasi, dinamika kehidupan masyarakat, bangsa dan negara, dalam berbagai aspeknya, perkembangan ilmu dan teknologi pada masa kini (Depdikbud, 1993: 1).

Beberapa sikap yang dikembangkan melalui pengajaran sejarah tercermin dalam tujuan dan fungsi pengajaran sejarah yaitu: Sikap dan rasa cinta terhadap tanah air, bangga sebagai bangsa Indonesia, rasa kebangsaan, menghayati jati diri bangsa, dan berwawasan luas (Depdikbud, 1993 b: 1), kesadaran sejarah, sikap tenggang rasa, menyadari berbagai aspek kehidupan masa kini adalah hasil pertumbuhan masa lampau (Widja, 1989:). Di samping

itu juga menumbuhkan kemauan mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan, memiliki kesadaran nasional, merasa berkewajiban mengabdikan pada negara dan bangsa, mau meneladani sikap-sikap kepahlawanan (Sartono Kartodirdjo, 1993: 3), rasa persatuan dan kesatuan serta sikap demokratis (Rochiati Wiraatmadja: 1993, 87-89).

Dari uraian di atas jelas bahwa pengajaran sejarah memiliki hubungan yang erat dengan upaya menumbuhkan sikap nasionalisme, dan sarana untuk mengembangkan sikap nasionalisme adalah melalui pengajaran sejarah. Dengan menguasai materi pelajaran sejarah, maka akan mempermudah memahami dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam materi tersebut. Maka dapat diduga bahwa makin tinggi prestasi yang dicapai siswa makin tinggi pula (makin baik) sikap nasionalismenya, begitu pula sebaliknya.

2.2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, kebenarannya masih perlu di uji secara empiris atau diuji di lapangan. Fungsi hipotesis dalam penelitian sangat mendasar karena dengan dasar hipotesislah pengujian di lapangan dilakukan. Tentang fungsi hipotesis diungkapkan oleh Winarno Surakhmad (1982:78) di mana fungsinya adalah : (1) memberikan batasan penelitian, (2) meniadakan peneliti kepada kondisi dan hubungan antar hal, (3) Sebagai alat yang sederhana dalam memfokuskan fakta ke dalam kesatuan yang penting dan menyeluruh, (4) Sebagai panduan dalam pengujian.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah: " Ada hubungan prestasi belajar Sejarah dengan sikap nasionalisme siswa kelas II Madrasah Aliyah Negeri I Jember cawu II Tahun ajaran 1997/1998 ".

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pengertian Metode Penelitian.

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan dalam mencapai tujuan (Winarno Surakhmad, 1985: 121). Sedangkan metode ilmiah adalah suatu cara dalam memperoleh pengetahuan atau memecahkan permasalahan yang dihadapi, yang dilakukan secara ilmiah, sistematis dan logis menempuh langkah-langkah tertentu (Mohamad Ali, 1987: 23).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang teratur dan terpikirkan baik-baik yang dilakukan secara ilmiah, sistematis dan logis untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Penelitian adalah suatu usaha menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah (Sutrisno Hadi, 1986: 4).

Jadi metode penelitian adalah cara kerja yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian.

3.2 Metode Penentuan Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan suatu tempat di mana penelitian tersebut dilaksanakan. Penentuan tempat penelitian sangat penting karena pada dasarnya suatu penelitian tidak dapat dilaksanakan atau diselenggarakan disembarang tempat, melainkan hanya dapat dilakukan didaerah atau tempat-tempat yang telah ditentukan. Hal ini karena penelitian hanya dapat dilakukan di tempat yang terbatas, pada jumlah responden yang terbatas dan peristiwa yang terbatas pula (Sutrisno Hadi, 1986: 67).

Dalam penentuan tempat penelitian metode yang penulis gunakan adalah metode purposive sampling area (Depdikbud, 1994: 15). Penentuan daerah penelitian ini ditentukan secara langsung pada suatu tempat yang sudah



diketahui sebelumnya, baik lokasi maupun keadaan sekolahnya.

Dalam penelitian ini dilakukan di kelas II Madrasah Aliyah Negeri I Jember. adapun pertimbangannya adalah pertama, demi efisiensi, waktu tenaga dan biaya, serta menurut sepengetahuan penulis di Madrasah Aliyah Negeri I Jember tersebut belum pernah diadakan penelitian dengan persoalan yang persis sama dengan persoalan penulis.

3.3 Metode Penentuan Responden dan Informan

Responden adalah orang-orang yang secara langsung dikenai penelitian, yakni orang yang memberi jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan peneliti baik secara tertulis maupun secara lisan. Responden diperlukan dalam penelitian karena sebagai sumber data dalam penelitian.

Metode yang penulis gunakan dalam menentukan responden dan informan penulis jelaskan di bawah ini.

3.3.1 Metode Penentuan Responden

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode proporsional random sampling dengan teknik undian dalam memperoleh data penelitian yang penulis inginkan. Mengenai jumlah atau besarnya sampel tidak ada ketentuan yang mutlak (Sutrisno Hadi, 1986:73). Sebagai rambu-rambu Suharsimi Arikunto (1989:107) mengungkapkan, jika subyeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semuanya, jika jumlahnya lebih besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih tergantung dari luas sempitnya penelitian dan besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti. Dalam penelitian ini penulis mengambil 17,5 % dari jumlah populasi. Jumlah siswa kelas II sebanyak 566 siswa. 17,5 % dari 566 adalah 100 siswa.

3.3.2 Metode Penentuan Informan

Untuk menentukan siapa yang dijadikan informan dalam penelitian ini, di mana merupakan orang-orang yang penulis anggap sebagai orang yang dapat memberikan informasi untuk

melengkapi data data dari responden, penulis tentukan secara langsung. Hal ini dimaksudkan agar penulis dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya sehingga dapat menunjang penelitian yang penulis lakukan.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Wali kelas II Madrasah Aliyah Negeri I Jember.
- b. Guru pengajar mata pelajaran Sejarah.
- c. KTU
- d. Kepala Sekolah

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data daalam penelitian ini digunakan beberapa metode yang penulis anggap sesuai dan tepat. Metode untuk mengumpulkan data yang penulis gunakan adalah: (1) angket (kuesioner), (2) dokumenter, (3) observasi.

3.4.1 Metode Angket (Kuesioner)

Angket adalah suatu daftar pertanyaan secara tertulis ditujukan kepada subyek atau responden penelitian (Sanapiah Faisal, 1992: 122). untuk memperoleh informasi dari responden yang merupakan laporan tentang pribadinya atau tentang sesuatu hal yang diketahuinya (Suharsimi Arikunto, 1989: 124). Jadi angket adalah daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden untuk meraih data penelitian.

Mengenai jenis angket ada beberapa macam tergantung dari sudut pandangnya. Dipandang dari cara menjawab, dapat dikelompokkan menjadi (1) kuesioner terbuka, dimana responden diberi kebebasan untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri, (2) kuesioner tertutup, responden hanya tinggal memilih jawaban yang tersedia. Dipandang dari

jawaban yang diberikan terbagi atas: (1) kuesioner langsung artinya responden menjawab tentang dirinya sendiri, (2) kuesioner tidak langsung dimana responden menjawab tentang orang lain. Dipandang dari bentuknya, terdiri atas : (1) kuesioner pilihan ganda, (2) kuesioner isian, (3) chek list di mana responden tinggal membubuhkan tanda cek (v) pada kolom yang dipilih, (4) rating scale atau skala bertingkat di mana jawaban pertanyaan menunjukkan tingkata misalnya mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju (1989:125).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket (kuesioner) untuk variabel sikap nasionalisme, bentuknya tipe pilihan karena menarik bagi responden. Kuesioner ini meminta responden untuk memilih salah satu jawaban dari sekian alternatif yang disediakan (Sutrisno Hadi, 1986: 60). Bentuk pilihan yang dipakai dalam penelitian ini dengan skala likert. Tiap butir soal (item/pernyataan) diikuti dengan tiga pilihan jawaban yang menunjukkan tingkatan (skala bertingkat), misalnya dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju. Pemberian skor untuk pernyataan positif skor jawaban yang sangat setuju (sejajarnya) 3, tidak tahu dengan skor 2, sangat tidak setuju skornya 1. Untuk pernyataan negatif skornya sebaliknya, skor-skor tersebut kemudian dikalikan dengan bobot butir pernyataan (Wayan Nurkencana, 1986: 60).

Instrumen dalam bentuk angket untuk variabel sikap nasionalisme, disusun berdasarkan indikator-indikator kemudian dirinci lagi menjadi beberapa unsur indikator, dari unsur indikator inilah dijabarkan dalam bentuk item atau butir pertanyaan/pernyataan.

3.4.2 Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang penulis pergunakan dalam penelitian ini. Metode observasi adalah pengamatan atau pencatatan dengan sistematis terhadap fakta, data dan gejala atau fenomena - fenomena yang diselidiki, di mana gejala atau fakta itu ditemukan (Sutrisno Hadi, 1986: 136).

Berdasarkan teknik observasi dapat dibagi dalam tiga jenis yaitu: (1) observasi partisipan dan non partisipan, (2) observasi sistematis dan non sistematis, (3) observasi eksperimental dan non eksperimental (Sutrisno Hadi, 1986:14).

Di dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode observasi non partisipatif, yaitu pengamatan di mana observer tidak mengambil bagian sama sekali terhadap kegiatan orang yang diamati.

Data yang diharapkan dapat diperoleh dari penggunaan metode observasi ini antara lain yaitu: keadaan siswa yang mengikuti pelajaran sejarah pada saat proses belajar sejarah berlangsung. Untuk memperoleh kelengkapan data perlu ditunjang dengan metode lain.

3.4.3 Metode Wawancara

Wawancara atau interview, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari si terwawancara (Suharsimi Arikunto, 1987: 127). Di dalam wawancara ada dua pihak yang terlibat yaitu: (1) interviewer, sebagai pihak pengejar informasi (information hanter) yang mengajukan pertanyaan pertanyaan, meminta penjelasan yang lebih mendalam, (2) interviewee yaitu sebagai pihak pemberi informasi atau responden (Marzuki,

1986:63).

Fungsi dan kedudukan wawancara (interview) dalam pengumpulan data adalah: (1) sebagai metode primer, (2) sebagai metode pelengkap, (3) sebagai metode kriterium (Sutrisno Hadi, 1986:63). Dalam penelitian ini digunakan metode wawancara sebagai metode pelengkap, disamping menggunakan metode yang lain. Di dalam pelaksanaannya, karena ada beberapa macam teknik wawancara maka digunakan teknik pelaksanaan metode wawancara bebas terpimpin. Dalam wawancara bebas terpimpin pewawancara hanya membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan (Suharsimi Arikunto, 1987:128).

Adapun data yang diharapkan dapat diperoleh dengan metode wawancara.

- a. Guru Bimbingan dan Penyuluhan tentang keadaan siswa-siswa di lingkungan sekolah tersebut, utamanya yang akan dikenai penelitian.
- b. Wali Kelas tentang kemampuan (prestasi) siswa dan respon siswa terhadap mata pelajaran sejarah.
- c. Guru mata pelajaran sejarah tentang pelaksanaan proses belajar mengajar sejarah.

3.4.4 Metode Dokumenter

Metode dokumenter merupakan metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa, catatan, transkrip, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1987: 132).

Dalam penelitian ini metode dokumenter digunakan untuk meraih data, antara lain tentang: (1) Nilai prestasi belajar catur wulan kedua, (2) denah lokasi Madrasah Aliyah Negeri I Jember, serta formasi kelasnya, (3) daftar

nama-nama siswa yang menjadi responden, (4) data tenaga pengajar dan tenaga administrasinya.

3.4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode statistik sebagai analisis datanya, dan rumus yang penulis gunakan adalah rumus korelasi Product Moment, untuk mengetahui hubungan antara prestasi belajar sejarah dengan sikap nasionalisme, Rumus yang dimaksud adalah:

$$r_{XY} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2) - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pandangan teoritis, analisis data dan pengujian hipotesis serta diskusi dan interpretasi dapat disimpulkan:

Ada hubungan positif dan signifikan antara prestasi belajar sejarah dengan sikap nasionalisme siswa kelas II Cawu II MAN I Jember Tahun ajaran 1997/1998.

5.2 Saran

Berdasarkan pada kenyataan obyektif bahwasanya ada hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi belajar sejarah dengan sikap nasionalisme siswa kelas II cawu II di MAN I Jember, maka penulis memberikan saran:

1. Untuk guru sejarah di MAN I Jember khususnya dan semua SLTA pada umumnya, perlu diupayakan agar prestasi belajar sejarah siswa yang sudah baik dipertahankan bahkan sedapat mungkin ditingkatkan, mengingat pentingnya fungsi pengajaran sejarah sebagai sarana untuk membentuk dan menumbuhkembangkan sikap nasionalisme siswa. Proses belajar mengajar sejarah perlu diupayakan semenarik mungkin dengan berbagai upaya seperti dengan studi di lapangan yakni ke obyek-obyek sejarah terdekat yang menarik dan cara-cara lain yang relevan.
2. Untuk pemerintah atau pejabat yang berwenang, agar mata pelajaran sejarah dijadikan mata pelajaran yang di-ebtanaskan, mengingat fungsi strategis pelajaran sejarah yakni untuk meningkatkan nasionalisme atau membangun watak bangsa yang cinta tanah air dan bangsa. Juga agar siswa lebih bergairah dalam mempelajari materi pelajaran sejarah.

Daftar Pustaka

- Amir Daem Idris Kusuma, 1977, Evaluasi Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar I, IKIP Malang.
- Bimo Walgito, 1977, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Carr, E. H. 1972. What is History, Alfred Knopf, New York.
- Depdikbud, 1993a, Kurikulum Sekolah Menengah Umum - Landasan Program dan Pengembangan, Depdikbud, Jakarta.
- 1993a, Kurikulum Sekolah Menengah Umum, GBPP Sejarah nasional dan Umum, Depdikbud, Jakarta.
- , 1994, Pedoman Penulisan Skripsi FKIP Universitas Jember, FKIP, Jember
- Djoko Suryo, 1989, Serba-serbi Pengajaran Sejarah Masa Kini, Historika, PPS IKIP Jakarta KPK UNS Surakarta.
- , 1991, Pengajaran Sejarah dan Globalisasi Kehidupan, Makalah, IKIP Semarang.
- Freddrick. W. H. dan Soeroto, S, 1984, Pemahaman Sejarah Indonesia Sebelum dan Sesudah Revolusi, LP3ES, Jakarta.
- Haikal, H, 1989, Tut Wuri Handayani dalam Pengajaran Sejarah, Ditjendikti Depdikbud, Jakarta.
- Hill, C. P., 1958, Saran-saran Tentang Mengajarakan Sejarah, Kementrian PPdan K, Jakarta.
- Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI). 1983. Balai Pustaka, Jakarta.
- Mar'at, 1982, Sikap Manusia Perubahan dan Pengukurannya, Ghalia, Jakarta.
- Mueller, D. J. 1992, Pengukuran Sikap Sosial, Bumi Aksara, Jakarta.
- Mohamed Ali, 1987, Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi, Aksara, Bandung.
- Renier, G. J, 1981, History, it's Purpose and Method, George Allen & Unwin LTD, London.
- Rochiawati Wiratmadja, 1993, Peranan Sejarah Nasional

- dalam Pembentukan Identitas Nasional. Gramedia, Jakarta.
- Safoddin Azwar, 1986, Sikap Manusia. Teori dan Pengukurannya. Liberty, Yogyakarta.
- _____. 1987, Tes Prestasi. Liberty, Yogyakarta.
- Sartono kartodirdjo, 1982, Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia. Suatu Alternatif. Gramedia, Jakarta.
- _____. 1992, Fungsi Pengajaran Sejarah dalam Pembangunan bangsa. Makalah, PPS IKIP Jakarta KPK UNS Surakarta.
- _____. 1993, Beberapa permasalahan dalam Pendekatan Ilmu-ilmu Sosial dalam pengkajian Sejarah. Makalah, F. S. Udayana, Denpasar Bali.
- S. H. Soeryanto, 1987, Pengukuran dan Penilaian Pendidikan, C. V. Batu Bara, Jember.
- Sutrisno Hadi, 1988, Methodologi Research I, yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- _____. 1988, Methodologi Research III, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- W.A. Gerungan. 1978, Psikologi Sosial, Erecco, Bandung.
- W.J.S. Poerwadarminta, 1985, Kamus Umum Bahasa Indonesia. Balai Pustaka, Jakarta.

Matريك Penelitian

| Judul | Kasalah | Tujuan | Variabel | Indikator | Sumber data | Metode Penelitian | Hipotesis |
|---|---|---|--|---|--|--|---|
| Hubungan Prestasi Belajar Sejarah Dengan Sikap Nasionalisme | Adakah hubungan yang signifikan antara prestasi belajar sejarah dengan sikap nasionalisme siswa kelas II NMI 1 Jember | Tidak diketahui ada ti-danya hubungan yang signifikan antara prestasi belajar sejarah dengan sikap nasionalisme siswa kelas II NMI 1 Jember | Prestasi belajar sejarah (Variabel bebas) Sikap nasionalisme (variabel terikat) | <ul style="list-style-type: none"> -Pola tanah air dan bangsa -Sadar terhangsa atau bangsa lain-neja -Pela terburban untuk bangsa dan Negara | Respondent Siswa kelas II NMI 1 Jember Informant Kepala Sekolah KJU Wali kelas Guru Mata Pelajaran Sejarah | Penelitian daerah pada hubungan positif dan signifikan antara prestasi belajar sejarah dengan sikap nasionalisme. Penelitian responden proporsional random sampling Metode pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> - kuisioner(angket) - dokumentasi - observasi - wawancara Metode analisis data: Product Moment | Terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar sejarah dengan sikap nasionalisme siswa kelas II NMI 1 Jember |

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

2xy

1. Table 1. Critical Values of Product Moment

TABLE 1. CRITICAL VALUES OF PRODUCT MOMENT
 WITH ONE-TAILED SIGNIFICANCE LEVEL 5% AND 1%

| n | Level Significance 5% | | Level Significance 1% | |
|-----|-----------------------|-------------------|-----------------------|-------|
| | r _{0.05} | r _{0.01} | r | r |
| 3 | 0,977 | 0,999 | 50 | 0,280 |
| 4 | 0,950 | 0,990 | 51 | 0,286 |
| 5 | 0,928 | 0,989 | 52 | 0,292 |
| 6 | 0,911 | 0,987 | 53 | 0,298 |
| 7 | 0,894 | 0,984 | 54 | 0,304 |
| 8 | 0,877 | 0,984 | 55 | 0,309 |
| 9 | 0,866 | 0,983 | 56 | 0,314 |
| 10 | 0,854 | 0,982 | 57 | 0,319 |
| 11 | 0,843 | 0,981 | 58 | 0,324 |
| 12 | 0,836 | 0,980 | 59 | 0,329 |
| 13 | 0,829 | 0,979 | 60 | 0,334 |
| 14 | 0,822 | 0,978 | 61 | 0,339 |
| 15 | 0,814 | 0,977 | 62 | 0,344 |
| 16 | 0,807 | 0,976 | 63 | 0,349 |
| 17 | 0,802 | 0,975 | 64 | 0,354 |
| 18 | 0,796 | 0,974 | 65 | 0,359 |
| 19 | 0,790 | 0,973 | 66 | 0,364 |
| 20 | 0,784 | 0,972 | 67 | 0,369 |
| 21 | 0,779 | 0,971 | 68 | 0,374 |
| 22 | 0,773 | 0,970 | 69 | 0,379 |
| 23 | 0,768 | 0,969 | 70 | 0,384 |
| 24 | 0,763 | 0,968 | 71 | 0,389 |
| 25 | 0,758 | 0,967 | 72 | 0,394 |
| 26 | 0,753 | 0,966 | 73 | 0,399 |
| 27 | 0,748 | 0,965 | 74 | 0,404 |
| 28 | 0,743 | 0,964 | 75 | 0,409 |
| 29 | 0,738 | 0,963 | 76 | 0,414 |
| 30 | 0,733 | 0,962 | 77 | 0,419 |
| 31 | 0,728 | 0,961 | 78 | 0,424 |
| 32 | 0,723 | 0,960 | 79 | 0,429 |
| 33 | 0,718 | 0,959 | 80 | 0,434 |
| 34 | 0,713 | 0,958 | 81 | 0,439 |
| 35 | 0,708 | 0,957 | 82 | 0,444 |
| 36 | 0,703 | 0,956 | 83 | 0,449 |
| 37 | 0,698 | 0,955 | 84 | 0,454 |
| 38 | 0,693 | 0,954 | 85 | 0,459 |
| 39 | 0,688 | 0,953 | 86 | 0,464 |
| 40 | 0,683 | 0,952 | 87 | 0,469 |
| 41 | 0,678 | 0,951 | 88 | 0,474 |
| 42 | 0,673 | 0,950 | 89 | 0,479 |
| 43 | 0,668 | 0,949 | 90 | 0,484 |
| 44 | 0,663 | 0,948 | 91 | 0,489 |
| 45 | 0,658 | 0,947 | 92 | 0,494 |
| 46 | 0,653 | 0,946 | 93 | 0,499 |
| 47 | 0,648 | 0,945 | 94 | 0,504 |
| 48 | 0,643 | 0,944 | 95 | 0,509 |
| 49 | 0,638 | 0,943 | 96 | 0,514 |
| 50 | 0,633 | 0,942 | 97 | 0,519 |
| 51 | 0,628 | 0,941 | 98 | 0,524 |
| 52 | 0,623 | 0,940 | 99 | 0,529 |
| 53 | 0,618 | 0,939 | 100 | 0,534 |
| 54 | 0,613 | 0,938 | 100 | 0,539 |
| 55 | 0,608 | 0,937 | 100 | 0,544 |
| 56 | 0,603 | 0,936 | 100 | 0,549 |
| 57 | 0,598 | 0,935 | 100 | 0,554 |
| 58 | 0,593 | 0,934 | 100 | 0,559 |
| 59 | 0,588 | 0,933 | 100 | 0,564 |
| 60 | 0,583 | 0,932 | 100 | 0,569 |
| 61 | 0,578 | 0,931 | 100 | 0,574 |
| 62 | 0,573 | 0,930 | 100 | 0,579 |
| 63 | 0,568 | 0,929 | 100 | 0,584 |
| 64 | 0,563 | 0,928 | 100 | 0,589 |
| 65 | 0,558 | 0,927 | 100 | 0,594 |
| 66 | 0,553 | 0,926 | 100 | 0,599 |
| 67 | 0,548 | 0,925 | 100 | 0,604 |
| 68 | 0,543 | 0,924 | 100 | 0,609 |
| 69 | 0,538 | 0,923 | 100 | 0,614 |
| 70 | 0,533 | 0,922 | 100 | 0,619 |
| 71 | 0,528 | 0,921 | 100 | 0,624 |
| 72 | 0,523 | 0,920 | 100 | 0,629 |
| 73 | 0,518 | 0,919 | 100 | 0,634 |
| 74 | 0,513 | 0,918 | 100 | 0,639 |
| 75 | 0,508 | 0,917 | 100 | 0,644 |
| 76 | 0,503 | 0,916 | 100 | 0,649 |
| 77 | 0,498 | 0,915 | 100 | 0,654 |
| 78 | 0,493 | 0,914 | 100 | 0,659 |
| 79 | 0,488 | 0,913 | 100 | 0,664 |
| 80 | 0,483 | 0,912 | 100 | 0,669 |
| 81 | 0,478 | 0,911 | 100 | 0,674 |
| 82 | 0,473 | 0,910 | 100 | 0,679 |
| 83 | 0,468 | 0,909 | 100 | 0,684 |
| 84 | 0,463 | 0,908 | 100 | 0,689 |
| 85 | 0,458 | 0,907 | 100 | 0,694 |
| 86 | 0,453 | 0,906 | 100 | 0,699 |
| 87 | 0,448 | 0,905 | 100 | 0,704 |
| 88 | 0,443 | 0,904 | 100 | 0,709 |
| 89 | 0,438 | 0,903 | 100 | 0,714 |
| 90 | 0,433 | 0,902 | 100 | 0,719 |
| 91 | 0,428 | 0,901 | 100 | 0,724 |
| 92 | 0,423 | 0,900 | 100 | 0,729 |
| 93 | 0,418 | 0,899 | 100 | 0,734 |
| 94 | 0,413 | 0,898 | 100 | 0,739 |
| 95 | 0,408 | 0,897 | 100 | 0,744 |
| 96 | 0,403 | 0,896 | 100 | 0,749 |
| 97 | 0,398 | 0,895 | 100 | 0,754 |
| 98 | 0,393 | 0,894 | 100 | 0,759 |
| 99 | 0,388 | 0,893 | 100 | 0,764 |
| 100 | 0,383 | 0,892 | 100 | 0,769 |

Source: Sukirno Hadi, 1975, Statistik Jilid II, Yayasan Pustaka
 Seriwan Fakultas Psikologi UGM., Yogyakarta.

Lampiran 3

Kepada:

Yth. Para Siswa Responden
di SMA Negeri Tanggul Jenber

Anda adalah salah seorang siswa yang mendapat kehormatan terpilih untuk mewakili siswa-siswa yang lain di sekolah anda. Oleh karena itu dimohon kesediaannya untuk menjawab semua pertanyaan yang kami ajukan dengan sebaik-baiknya dan selengkapnya.

Daftar pertanyaan tersebut di bawah ini bukanlah tes. Jawaban anda dijamin kerahasiaannya. Dalam pilihan jawaban tidak ada yang salah atau benar. Jawaban yang terbaik adalah jawaban yang sesuai dengan pendapat atau keadaan kata hati anda.

Atas kesediaannya disampaikan terimakasih.

Jenber, Pebruari 1998

Peneliti

Petunjuk Mengertakan Kuesioner Sikap Nasionalisme

Berilah tanda silang pada pada huruf A, B, atau C di kertas jawaban yang tersedia!

1. Timor-timur adalah salah satu wilayah nasional kita yang masih dipermasalahkan oleh negara Portugis, bagaimana menurut anda?
 - a. Harus kita pertahankan sampai titik darah penghabisan.
 - b. Kita pertahankan kalau bisa, jika tidak, tidak apa-apa.
 - c. Sebaiknya kita tawarkan pada penduduk Timor timur ikut Indonesia atau ikut Portugis.
2. Beberapa tahun lalu, di Lampung terjadi pemberontakan, ingin mendirikan negara Islam. Bagaimana Pendapat anda?
 - a. Harus kita perjuangkan jangan sampai ada bagian wilayah nasional kita yang memisahkan diri.
 - b. Kita bersikap netral saja, mendirikan negara Islam atau tidak, bukan urusan kita.
 - d. Sebaiknya kita dukung karena, sesama muslim.
3. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang Bhineka dan Tunggal Ika, bagaimana perasaan anda sebagai sebagai warga/ bangsa Indonesia?
 - a. Saya merasa sangat bangga sebagai bangsa Indonesia yang ber-Bhineka Tunggal Ika
 - b. Saya tidak merasakan apa-apa, biasa-biasa saja.
 - c. Saya merasa tidak bangga sama sekali sebagai bangsa Indonesia.
4. Menurut perhitungan kasar kurang lebih 95% Penduduk Indonesia beragama Islam, namun mereka rela tidak mendirikan negara Islam, demi kepentingan bangsa. Bagaimana kesan anda terhadap kerelaan tersebut?
 - a. saya sangat mengagumi sikapnya yang rela meninggalkan cita-cita negara Islam demi kepentingan seluruh Bangsa.
 - b. Saya kurang setuju terhadap sikap kerelaan mereka.
 - c. Saya sangat tidak setuju, karena artinya harus membentuk negara sesuai dengan agama mayoritas penduduknya.
5. Di semua sekolah dan kantor, baik negeri maupun swasta, diadakan upacara bendera pada hari-hari nasional, karena yakin bahwa bendera adalah salah satu simbol kebangsaan kita, bagaimana pendapat anda tentang hal tersebut?
 - a. Upacara bendera pada hari nasional harus diikuti oleh semua anggota secara hikmah, perlu bangsa yang tegas bagi mereka yang mengabaikan.
 - b. perlu, tidaknya diadakan upacara bendera itu tergantung situasi dan kondisi, begitu pula tentang harus ikut atau tidak.
 - c. Saya kira upacara bendera itu tidak perlu lagi karena kita telah merdeka.
6. Kelompok BPK (gerakan pengacau keamanan) atau gerakan Frontlin Merdeka di Timor timur selalu ditumpas oleh ABRI. Bagaimana sikap anda?
 - a. Saya sangat mendukung terhadap apa yang dilakukan ABRI.
 - b. Saya netral saja. Saya tidak membenarkan dan menyalahkan tindakannya.
 - c. Saya sangat tidak mendukung tindakan ABRI, karena bagaimanapun juga kelompok frontlin juga punya hak untuk memperjuangkan cita-cita kelompoknya.
7. Kebudayaan nasional adalah salah satu unsur pembentuk identitas nasional, bagaimana pendapat anda tentang kebudayaan nasional?
 - a. Kita harus mempertahankan integritas dari kebudayaan nasional bangsa kita.
 - b. tidak tahu mana yang harus dipertahankan apakah kebudayaan nasional atau kebudayaan daerah.
 - c. Bila perlu kebudayaan nasional tidak usah dikembangkan agar kebudayaan daerah tetap hidup.

8. Hasil budaya bangsa kita yang besar seperti: wayang, berbagai peninggalan seperti keraton, Candi-candi dll., bagaimana sikap anda terhadap peninggalan budaya tersebut?
- Kita harus melestarikan dan mempertahankan kebudayaan bangsa yang merupakan kebanggaan nasional.
 - Tidak tahu apakah perlu dipertahankan atau tidak, karena secara pribadi saya tidak berkepentingan.
 - Hasil kebudayaan tersebut diatas tidak usah dipertahankan seharusnya diganti dengan budaya barat yang lebih modern.
9. Penetrasi budaya barat saat sekarang, akan terjadinya proses penggeseran nilai-nilai budaya nasional yang dimiliki bangsa Indonesia. Bagaimana pendapat anda tentang penggeseran nilai-nilai tersebut?
- Sangat tidak setuju sebab pergeseran nilai nasional ke nilai-nilai barat berarti mengikis nilai-nilai yang merupakan perwujudan kepribadian nasional.
 - Nilai barat maupun nilai-nilai timur sama saja.
 - Sangat setuju karena sudah saatnya kita menggunakan nilai-nilai barat sebagai dasar berperilaku yang modern.
10. Apabila ada acara pertunjukan budaya daerah dalam TV anda, pendapat mana yang sesuai dengan anda?
- Senang sekali, pasti melihatnya demi penghargaan terhadap umur budaya nasional.
 - Jika hati lagi tertarik saya biasanya melihatnya.
 - Saya akan mengganti dengan acara yang lain.
11. Kerusuhan yang terjadi akhir-akhir ini banyak terjadi dimana-mana, faktor pendorongnya utamanya adalah ketidakpuasan kelompok tertentu terhadap hasil pemilu yang baru lalu. Bagaimana menurut anda terhadap pelaku kerusuhan tersebut?
- Sangat simpati terhadap tidakannya, karena kalau hanya protes biasa tidak mendapat tanggapan pemerintah.
 - Netral saja, melakukan kerusuhan atau tidak sama saja, karena tidak akan ada perubahan.
 - Tidak simpati terhadap tindakan kerusuhan, karena bisa dilakukan tuntutan secara baik-baik.
12. Keluarga merupakan komponen masyarakat yang terkecil, bagaimana sikap anda jika dikeluarga anda terjadi perpecahan, antar anggota keluarga anda sendiri?
- Diupayakan penyelesaiannya seadil-adilnya.
 - Kita biarkan agar diselesaikan sendiri pihak yang bersengketa.
 - Kita bela pihak yang lemah.
13. Beberapa bulan yang lalu di Pontianak terjadi kerusuhan yang merupakan perselisihan antar etnik yakni antara etnik Madura dengan etnik Dayak, yang mengakibatkan ada beberapa orang menjadi korban. Bagaimana perasaan anda dengan adanya perselisihan antar etnik tersebut?
- Saya sangat menyayangkan kenapa sampai terjadi, seharusnya kita saling menyadari bahwa kita merasa satu bangsa Indonesia.
 - Bagi saya biasa dan biarkan saja, nanti akan damai sendiri.
 - Kita dukung etnis Madura karena dekat dengan kita, agar orang-orang etnis Dayak tidak berani macam-macam.
14. Penguasaan ekonomi Indonesia oleh negara asing tertentu, menurut anda bagaimana?
- Sangat setuju, asal rakyat Indonesia tingkat ekonominya dapat meningkat.
 - Dikuasai atau tidak oleh negara asing sama saja, karena saya tidak berkepentingan.
 - Sangat tidak setuju, sebab akan mengancam keberadaan ekonomi nasional dan lambat laun akan mengancam keberadaan negara RI.

15. Jika ada bangsa lain menyerang negara kita untuk dikuasanya (dijajah) apa yang anda lakukan ?
- Membela sampai titik darah penghabisan.
 - Membela dan ikut berjuang jika diharuskan.
 - Tidak perlu ikut karena itu urusan ABRI.
16. Bagaimana tanggapan anda jika negara/bangsa memerlukan pembelaan ?
- Siap mengorbankan apa saja, jiwa dan raga jika perlu demi keselamatan bangsa dan negara.
 - Ikut saja pada aturan yang ada, bila diharuskan ya... ikut, jika tidak harus ya pikir-pikir dahulu.
 - Membela negara bukan tanggung jawab kita, tetapi tanggung jawab ABRI.
17. Bangsa Indonesia terdiri dari keturunan pribumi (bangsa Asli dan non pribumi atau keturunan bangsa asing. Bagaimana perasaan anda sebagai bangsa dari keturunan pribumi?
- Saya merasa tidak ada perbedaan antara pribumi dan non pribumi.
 - Saya kurang senang terhadap keturunan non pribumi di Indonesia.
 - Saya tidak senang terhadap keturunan non pribumi di Indonesia.
 - Saya sangat tidak senang terhadap keturunan non pribumi di Indonesia.
 - Saya sangat benci terhadap keturunan non pribumi di Indonesia dan perlu dimusnahkan.
18. Bangsa Indonesia terdiri dari beberapa suku. Bagaimana pandangan anda terhadap keragaman suku tersebut ?
- Keragaman suku saya pandang dari segi positif, yang penting tetap merasa ada ikatan batin sebagai bangsa Indonesia.
 - Keragaman suku dan tidak bagi saya sama saja.
 - Suku bangsa harus diseragamkan agar tidak menemui masalah kebutuhan, yang minoritas harus kita hilangkan.
19. Pergaulian hidup makin universal dan makin mendunia bagaimana jika jam-jam pelajaran Bahasa Indonesia di kurangi dan diganti bahasa Inggris ?
- Saya sangat tidak setuju, apapun yang terjadi bahasa Indonesia harus dikembangkan.
 - Saya tidak setuju, sekalipun saya saya tidak keberatan untuk menambah jam bahasa Inggris.
 - Saya setuju pengurangan jam bahasa Indonesia dan diganti dengan bahasa Inggris.
20. Kepada pimpinan negara yang bagaimanakah anda paling taat dan setia ?
- Siapapun yang merupakan hasil pemilu dan yang memperjuangkan kepentingan bangsa Indonesia.
 - Siapapun yang merupakan hasil pemilu dan yang memperjuangkan kepentingan kelompok saya.
 - Siapapun yang merupakan hasil pemilu dan yang memperjuangkan kepentingan kelompok saya dan memberi keuntungan pribadi saya.
21. Bagaimana menurut anda terhadap undang-undang yang berlaku di Indonesia ?
- Undang-undang yang berlaku di Indonesia harus ditaati dan dilaksanakan dengan baik.
 - Undang-undang yang berlaku di Indonesia jika perlu dan memungkinkan ditaati dan dilaksanakan.
 - Undang-undang yang berlaku di Indonesia kalau biasa ditaati tetapi sekali-kali melanggar adalah hal yang wajar.
22. Bagaimana minat anda terhadap lagu kebangsaan ?
- Saya bangga dan ikut menghormati serta berusaha untuk melagukan dengan baik.
 - Saya melagukan bila terpaksa karena dinilai.

- c. Saya benci dengan lagu kebangsaan dan melarang teman-teman untuk melajukannya.
23. Garuda Pancasila merupakan salah satu simbol identitas nasional bangsa Indonesia, juga menggambarkan cita-cita persatuan dan kesatuan bangsa. Bagaimana perasaan anda jika memandangnya ?
- Saya dapat menghayati jiwa dan semangat serta cita-cita persatuan cita-cita persatuan bangsa Indonesia.
 - Saya tidak merasa simpati ataupun membenci terhadap lambang tersebut.
 - Saya kurang dapat menghayati arti lambang yang tercantum dalam Garuda Pancasila.
24. Bendera adalah salah satu simbol identitas nasional, bagaimana perasaan anda ketika melihat bendera kita berkibar bersamaan dengan diringi lagu Indonesia Raya.
- Saya merasa bangga, simpati dan terharu sampai hati bergetar melihat sang Merah Putih berkibar seiring dengan lagu Indonesia Raya.
 - Berkibarnya Sang Merah Putih kurang dapat menggerakkan perasaan saya.
 - Saya tidak tidak merasakan apapun ketika melihat bendera merah putih.
25. Jika tanah anda kena pelebaran jalan sebagian, bagaimana sikap anda ?
- Saya ikhlaskan tanpa menuntut ganti rugi demi kepentingan umum.
 - Saya ikhlaskan tetapi harus diganti dengan harga yang pantas.
 - Saya ikhlaskan tapi diganti dengan harga yang mahal.
26. Pada saat rapat pengurus Karang Taruna anda ditunjuk menjadi Ketua, Bagaimana Perasaan anda ?
- Sangat senang dan akan saya jalankan tugas dan kewajiban saya, saya rela mengorbankan waktu tenaga dan pikiran untuk kepentingan bersama.
 - Saya kurang senang, karena dengan menjadi ketua berarti menyita waktu saya yang mestinya bisa saya gunakan untuk bermain-main.
 - Saya keberatan, karena antara ekonomi tidak menguntungkan.
27. Dalam film G.30.S. PKI kita dapat melihat banyak pengurbanan yang dilakukan para TNI demi kelestarian bangsa dan negara kita, bagaimana perasaan anda ?
- Saya sangat terharu dengan kerelaan berkorban demi kepentingan bangsa.
 - Saya tidak dapat merasakan apakah mereka itu dikasihani atau tidak.
 - Pengurbanan seperti itu sudah biasa pada zaman revolusi.
28. Banyak orang telah gugur demi kemerdekaan dan kejayaan nusa dan bangsa, bagaimana pendapat anda sebagai putera bangsa ?
- Para pahlawan dan orang-orang yang rela berkorban harus mendapat penghargaan setinggi-tingginya.
 - Saya tidak tahu rela berkorban untuk bangsa dan negara itu perlu atau tidak untuk jaman modern sekarang ini.
 - Rela berkorban untuk bangsa dan negara itu tidak perlu karena merugikan diri sendiri.

TUNTUNAN INTERVIEW

| No. Data yang diraih | ! | Informan |
|---|---|-----------------------------|
| 1. Sejarah berdirinya MAN | ! | Kepala Sekolah |
| | ! | |
| 2. Kondisi guru dan Karyawan MAN I Jember | ! | Kepala Tata Usaha |
| | ! | |
| | ! | |
| 3. Motivasi siswa belajar mata pelajaran Sejarah | ! | Wali Kelas I |
| | ! | |
| 4. Pelaksanaan dan PBH Sejarah di kelas | ! | Guru mata pelajaran Sejarah |
| | ! | |

TUNTUNAN OBSERVASI

| No. | Data yang diraih | ! | Obyek yang diobservasi |
|-----|--|-------------|------------------------|
| 1. | Kondisi dan jumlah siswa Kelas II MAN I Jember | ! ! ! | Kelas II MAN I Jember |
| 2. | Prestasi Belajar mata pe- lajaran Sejarah | ! ! ! | Hasil tes Cawu |
| 3. | Kedasan gedung dan lokasi sekolah serta formasi ge- dung Sekolah | ! ! ! | MAN I Jember |
| 4. | Kedasan Perpustakaan dan Sarana lainnya | ! ! ! | MAN I Jember |
| 5. | Kondisi belajar mengajar kelas II | ! ! | Kelas II MAN I Jember |



Lampiran 8

TUNTUNAN STUDI DOKUMENTER

| No. | Data yang direih | : | Nama Dokumen |
|-----|---|---|--|
| 1. | Denah lokasi MAN I Jember serta formasi kelasnya | ! | MAN I Kabupaten Jember |
| 2. | Formasi tugas dan jabatan di MAN I Jember | ! | Buku Induk dan papan nama Struktur organisasi |
| 3. | Daftar nama responden dan kelasnya | ! | Daftar Presensi Siswa |
| 4. | Nama tenaga pengajar dan tenaga administrasi | ! | Papan daftar personalia |
| 5. | Jumlah sarana prasarana | ! | Daftar inventarisasi sarana prasarana |
| 6. | Nilai catur Wulan II kelas II | ! | Daftar nilai siswa |

DEPARTEMEN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER
JL. IMAM BONJOL 54 PO BOX 168 TELP. (0331)85109 FAX. 84651
JEMBER 68101

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : MA. 100-0 / TL. 00 / 150 / 1998

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : TITIK UTARIYANI
Tempat/Tgl. lahir : Mojokerto, 31 Desember 1971
NIM/NIRM : 9102105097
Pekerjaan : Mahasiswa Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember
Program/Jurusan : Pend. Sejarah / Pendidikan IPS

telah mengadakan penelitian untuk menyusun skripsi di Madrasah Aliyah Aliyah Negeri 1 Jember terhitung mulai 5 Januari s/d 19 Januari 1998 dengan judul:

"HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH DENGAN SIKAP NASIONALISME SISWA KELAS II CAWU II MAN I JEMBER TAHUN AJARAN 1997/1998

Demikian, Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya dan bagi yang bersangkutan agar maklum.

Jember, 20 Januari 1998



DRS. H. DUDHALIM

NIP. 150 048 045

Lampiran 2

Daftar Riwayat Hidup

A. Lahir

1. Nama : Titik Utariyani
2. Tempat / tanggal lahir: Bojokerto, 31 Desember 1971
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Susiwo
5. Nama Ibu : Soepriyanti
6. Alamat :
- Desa : DS. Ngares, Gedeg, Bojokerto
- RT / Rumber : 01, Dusun Toba VI, 188 Jember

B. Riwayat Pendidikan

| Riwayat Pendidikan | Tempat | Tahun Lulus |
|---------------------|--------|-------------|
| 1. SDN Ngares Gedeg | Ngares | 1984 |
| 2. SMP Gedeg | Gedeg | 1987 |
| 3. SMA Gedeg | Gedeg | 1991 |

C. Kegiatan Organisasi

1. OSIS SMA Gedeg : Gedeg
2. Pramuka : Gedeg
3. Karang Taruna : DS Ngares, Gedeg

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Titik Utariyani
 Nim / Jurusan / Angkatan : 9102105097 / IPS / 1991
 Judul Skripsi : Hubungan Prestasi Belajar sejarah dengan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas II Catur Wulan II MAN I Jember Tahun Ajaran 1997/1998.
 Pembimbing I : Dra. Sri Handayani
 Pembimbing II : _____

KEGIATAN KONSULTASI :

| No. | Hari tanggal | Materi Konsultasi | Tt. Pembimbing |
|-----|-------------------|--------------------------------------|---------------------|
| 1. | Kamis 15-5-1997 | Konsultasi Judul | <u>sh</u> |
| 2. | Jum'at 6-6-1997 | Konsultasi Matrik | <u>sh</u> <u>sh</u> |
| 3. | Kamis 12-6-1997 | Konsultasi Matrik | <u>sh</u> <u>sh</u> |
| 4. | Kamis 6-10-1997 | Konsultasi Bab I, II, III | <u>sh</u> <u>sh</u> |
| 5. | Kamis 16-10-1997 | Konsultasi Bab I, II, III dan Angket | <u>sh</u> <u>sh</u> |
| 7. | Jum'at 28-11-1997 | Konsultasi Bab I, II, III dan Angket | <u>sh</u> <u>sh</u> |
| 9. | Sabtu 4-4-1998 | Konsultasi Bab IV, V | <u>sh</u> <u>sh</u> |
| 10. | | | |
| 11. | | | |
| 12. | | | |
| 13. | | | |
| 14. | | | |
| 15. | | | |

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Titik Utariyani
Nim / Jurusan / Angkatan : 9102105097 / IPS / 1991
Judul Skripsi : Hubungan Prestasi Belajar Sejarah dengan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas II Catur Wulan I MAN I Jember Tahun Ajaran 1997/1998

Pembimbing I : _____
Pembimbing II : Drs. Sumarno

KEGIATAN KONSULTASI :

| No. | Hari tanggal | Materi Konsultasi | Tt. Pembimbing |
|-----|-------------------------|----------------------------------|----------------|
| 1. | <u>Jum'at 9-5-1997</u> | <u>Konsultasi Judul</u> | <u>h</u> |
| 2. | <u>Senin 2-6-1997</u> | <u>Konsultasi Matrik</u> | <u>h</u> |
| 3. | <u>Rabu 4-6-1997</u> | <u>Konsultasi Matrik</u> | <u>h</u> |
| 4. | <u>Senin 1-9-1997</u> | <u>Konsultasi Bab I, II, III</u> | <u>h</u> |
| 5. | <u>Kamis 11-9-1997</u> | <u>Konsultasi Bab I, II, III</u> | <u>h</u> |
| 6. | <u>Kamis 2-10-1997</u> | <u>Konsultasi Bab I, II, III</u> | <u>h</u> |
| 7. | | <u>dan Angket</u> | <u>h</u> |
| 8. | <u>Rabu 26-11-1997</u> | <u>Konsultasi Angket</u> | <u>h</u> |
| 9. | <u>Selasa 31-3-1998</u> | <u>Konsultasi Bab IV, V</u> | <u>h</u> |
| 10. | | | |
| 11. | | | |
| 12. | | | |
| 13. | | | |
| 14. | | | |
| 15. | | | |

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.